

**Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Jurnal
di Lingkungan Universitas Syiah Kuala**

oleh:
Nurul Azmi*
Rajab Bahry**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal di lingkungan Universitas Syiah Kuala khususnya kesalahan kohesi dan koherensi paragraf. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah 7 jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala. Data penelitian ini adalah kalimat atau paragraf yang terdapat kesalahan kohesi dan koherensi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal di lingkungan Universitas Syiah Kuala pada dua aspek, yaitu kohesi dan koherensi. Kesalahan kohesi meliputi (1) konjungsi, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat; (2) penggunaan kata tunjuk untuk menyatakan referensi; (3) penggunaan kohesi pergantian (substitusi) pada kalimat kesimpulan dalam paragraf; (4) pemakaian pelepasan (elipsis) karena ketiadaan subjek; dan (5) pemakaian sinonim dan repetisi. Kesalahan koherensi meliputi kesalahan penalaran dan logika berbahasa, generalisasi terlalu luas, dan kesalahan karena hubungan sebab-akibat tidak memadai.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Kohesi, Koherensi

ABSTRACT

The purpose of this study is to conduct error analysis in terms of cohesion and coherence in journal articles published by some journals under Syiah Kuala University. Qualitative method was used with descriptive approach. The data were taken from 7 journals consisting of 21 articles published under Syiah Kuala University journal system. The analysis was done to the sentences and paragraphs in the articles in terms of cohesion and coherence. Data analysis was done by using descriptive qualitative analysis technique. The results show that the journal articles indicate some errors in cohesion and coherence. Cohesion errors occur to (1) the use of conjunctions; i.e. intra-sentence conjunctions and inter-costal conjunctions; (2) the use of pronouns to express references; (3) the use of substituted cohesion in the conclusion of some paragraphs; (4) the use of discharging (elipsis) with the absence of a subject; and (5) the use of synonyms and repetitions. Coherence errors include the errors of reasoning and logical language where the generalization is too broad. In addition, the error occurred due to inadequate causality.

Keywords: Error Analysis, Cohesion, Coherence

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

**Dosen Tetap pada Prodi PBSI FKIP Unsyiah

Pendahuluan

Mengingat pentingnya peranan dan kedudukan bahasa Indonesia, maka upaya pelestarian bahasa harus terus ditingkatkan, agar bahasa Indonesia tetap terjaga dan dapat dikuasai oleh seluruh lapisan masyarakat. Upaya pelestarian tersebut terlihat dari adanya pembiasaan dan pembinaan berbahasa Indonesia sejak usia dini sampai ke perguruan tinggi. Pelatihan-pelatihan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan juga diselenggarakan oleh berbagai pihak terkait.

Bahasa Indonesia di perguruan tinggi menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus dipelajari di semua fakultas dan jurusan. Hal ini bertujuan agar empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: 1) keterampilan mendengar; 2) berbicara; 3) membaca dan 4) menulis tercapai dengan baik.

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dikembangkan di perguruan tinggi sebagai salah satu kegiatan pokok. Mahasiswa, dosen, ilmuwan dan insan akademik lainnya diwajibkan untuk menulis setiap hasil pemikiran dan hasil penelitian dalam berbagai karya ilmiah. Tanjung dan Ardial (2005) menjelaskan bahwa karya ilmiah merupakan karya tulis yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan. Karya ilmiah ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan tinggi.

Karya ilmiah di perguruan tinggi dipublikasikan melalui jurnal ilmiah sebagai salah satu sarana publikasi ilmiah. Jurnal ilmiah adalah sebuah jurnal akademik di mana penulis (umumnya peneliti) memublikasikan artikel ilmiah yang memberikan kontribusi terhadap teori atau penerapan ilmu pengetahuan. Sebagai karya tulis yang dipublikasikan, penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan tepat. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, struktur paragraf yang runtut, lengkap dan padu (kohesif dan koheren).

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dan bekal utama dalam menulis karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan media pengungkap gagasan penulis. Ketepatan penggunaan bahasa akan memudahkan pembaca

dalam memahami gagasan dan pemikiran penulis secara tepat pula. Kesalahan penggunaan bahasa dalam artikel ilmiah menyebabkan gagasan yang disampaikan penulis tidak dapat diterima pembaca. Boleh jadi, pemakaian bahasa yang salah menyebabkan pemahaman pembaca bertolak belakang dengan gagasan penulis (Suparno, 2015:5).

Kendatipun demikian, fakta memperlihatkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya kalangan akademik dalam praktik kegiatan berbahasa masih saja melakukan kesalahan-kesalahan. Artikel-artikel yang terdapat dalam jurnal juga tidak luput dari kesalahan-kesalahan. Saukah (2015) mengungkapkan bahwa berdasarkan pengalamannya mengedit jurnal, penggunaan bahasa Indonesia dalam artikel ilmiah belum efektif, banyak kesalahan yang masih ditemukan di dalamnya. Senada dengan Saukah, kesalahan secara lebih spesifik juga diungkapkan Rifai (2001:33) menyatakan bahwa banyak ilmuwan Indonesia tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan efektif, tidak mampu menyusun paragraf yang koheren sebagai suatu kesatuan gagasan dan tema, sehingga tulisan mereka sukar dipahami. pendapat tersebut diperkuat Samsuri (1993) menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa dalam karangan kurang baik. Terdapat empat kelompok kesalahan yang sering dilakukan yaitu kesalahan penulisan kutipan, kesalahan penulisan referensi dan paragraf yang tidak padu sehingga tulisan mereka sulit dipahami. Hal yang sama juga ditegaskan Sugono (1997:16) mengatakan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia banyak ditemukan dalam produk-produk akademik. Kompetensi berbahasa Indonesia dikalangan akademik relatif rendah.

Kesalahan-kesalahan dalam artikel ilmiah beraneka ragam. Tanjung dan Ardial (2005:206) menyebutkan umumnya kesalahan itu adalah kesalahan penalaran, kerancuan, pemborosan, ketidaklengkapan kalimat, kesalahan ejaan dan kesalahan pengembangan paragraf. Selanjutnya, Sugihastuti (2003:18) menjelaskan bahwa kesalahan yang dilakukan para mahasiswa maupun sarjana di perguruan tinggi dalam menulis karya ilmiah mencakup penggunaan kata baku, ejaan dan struktur kalimat dan paragraf. Sementara itu, berdasarkan pengalamannya dalam mengajar dan membimbing karya tulis ma-

hasiswa di universitas, Azwardi (2015:13) menyebutkan masih banyak kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tugas-tugas kuliah atau karya-karya ilmiah yang mahasiswa hasilkan. Selanjutnya, Mustakim (1994:42) menyebutkan banyak keluhan kesalahan penggunaan bahasa dalam menulis karya ilmiah di perguruan tinggi oleh para dosen terhadap mahasiswanya. Umumnya mahasiswa dan dosen tidak memiliki pengetahuan tentang cara menulis paragraf yang baik.

Berbagai uraian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan performansi berbahasa pemakai bahasa Indonesia khususnya dikalangan akademik belum memuaskan. Meskipun upaya pembinaan melalui pendidikan dan pelatihan berbahasa Indonesia telah dilakukan. Masalah kesalahan berbahasa di perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan teratas, tidak boleh dibiarkan begitu saja. Persoalan ini harus terus dibenahi dengan berbagai cara dan strategi yang sesuai. Kesalahan berbahasa di lembaga manapun khususnya di perguruan tinggi tidak boleh dianggap sepele dan bukan sesuatu yang perlu dihindari melainkan sesuatu yang perlu diteliti. Kesalahan sebenarnya adalah pedomannya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Semakin banyak kesalahan yang bisa diidentifikasi seseorang, semakin besar pula kesempatan baginya membuat sesuatu yang lebih baik dan berkualitas pada kesempatan berikutnya.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah disebutkan, penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang kesalahan-kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah di perguruan tinggi dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala".

Kajian Teori

Paragraf memiliki peranan penting dalam komunikasi tulis. Jelas tidaknya gagasan yang disampaikan penulis ditentukan oleh kemahiran penulis tersebut dalam mengungkapkannya melalui paragraf. Gagasan yang sederhana pun akan sulit dipahami jika tidak diungkapkan melalui paragraf yang baik. Sebaliknya, gagasan yang rumit pun akan mudah dipahami apabila diungkapkan melalui paragraf yang baik dan efektif.

Paragraf yang baik terdiri dari rangkaian kalimat yang saling keterkaitan arti

dan saling bertaut makna antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dari awal hingga akhir. Paragraf yang baik juga memiliki satu pokok pikiran, satu makna, satu pesan, utuh dan padu. Hal ini dinyatakan Nursisto (1999: 15) bahwa setiap paragraf mengandung satu makna, pesan dan ekspresi pikiran yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan, kohesif dan koheren.

Rangkaian kalimat dalam paragraf memiliki keterkaitan dan memiliki hubungan timbal balik serta bersama-sama membahas satu gagasan utama. Tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari gagasan utama. Semua kalimat kompak dan fokus pada satu permasalahan.

Menyusun suatu gagasan yang teratur, sistematis, dan logis menjadi sebuah paragraf yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah. Ada syarat-syarat yang harus terpenuhi agar paragraf tersebut baik dan dapat efektif. Para pakar mengungkapkan berbagai syarat dan batasan-batasan paragraf yang baik dan efektif. Alwi (2001:7) menyebutkan bahwa syarat paragraf yang baik dan benar adalah kohesif dan koheren. Hal ini dijabarkan melalui, 1) isi paragraf hanya terpusat pada satu hal saja, 2) relevan dengan topik dan tema karangan, 3) kalimat topik atau gagasan utama dikembangkan dengan jelas dan sempurna, 5) struktur dan cara penguraian isi paragraf sistematis dan bervariasi, 6) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Selanjutnya, menurut Widyamartaya (1997) paragraf yang baik dan efektif memiliki empat hal, yaitu 1) kohesi (kesatuan gagasan), 2) koherensi (kepaduan gagasan), 3) penjelasan yang lengkap, 4) dikembangkan dengan baik. Sementara Keraf (1997:67) menyebutkan bahwa paragraf yang baik memenuhi tiga syarat yaitu 1) kohesi; 2) koherensi; dan 3) pengembangan. Sementara Chaer (2003:271) menyatakan bahwa paragraf yang baik harus kohesif dan koheren. Ditambahkan Mustakim (1994:115) bahwa persyaratan paragraf yang baik memiliki kohesi dan koherensi.

Sejalan dengan pendapat-pendapat tersebut, Rachmawati (2007:49) menjelaskan bahwa paragraf yang baik memiliki kesatuan, kepaduan dan pengembangan. Sama halnya dengan pendapat itu, Slamet (2014:170) menyebutkan paragraf yang

baik harus memiliki kesatuan, kepaduan dan perkembangan paragraf.

Kesatuan paragraf terlihat dari adanya satu gagasan dasar. Gagasan lain hanya sebagai pengembang dan pendukung gagasan dasar berupa keterangan-keterangan tambahan. Syarat kepaduan terlihat dengan adanya kekompakan yang terbentuk dari hubungan yang runtut antarkalimat dalam paragraf.

Kohesi dan koherensi dalam paragraf saling menunjang dan saling berkaitan ibarat dua sisi mata uang. sebuah paragraf yang baik dan utuh memiliki kalimat-kalimat yang kohesif sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaksis kalimat. Paragraf yang baik juga memenuhi kepaduan yang diwujudkan dalam hubungan yang runtut antarparagraf untuk membentuk teks yang lebih luas.

Berbagai uraian tentang paragraf mengisyaratkan bahwa paragraf yang baik memenuhi unsur kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi). Jelaslah bahwa Kohesi dan koherensi adalah syarat penting dalam kegiatan tulis-menulis, khususnya menulis artikel. Pembentukan dan pengembangan paragraf yang baik dalam artikel akan membuat gagasan yang diungkapkan penulis dapat dengan mudah dipahami pembaca dan sebaliknya. Dengan demikian artikel akan menjadi lebih logis, sistematis dan berkualitas. Beberapa contoh paragraf yang kohesif dan koheren sebagai berikut.

Paragraf A

Buku merupakan investasi masa depan. Buku adalah jendela ilmu pengetahuan yang bisa membuka cakrawala seseorang. Dibanding media pembelajaran audiovisual, buku lebih mampu mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi anak-anak karena membuat otak lebih aktif mengasosiasikan simbol dengan makna. Namun demikian, minat dan kemampuan membaca tidak akan tumbuh secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan pembiasaan. Menciptakan generasi literat membutuhkan proses dan sarana yang kondusif.

Paragraf B

Suatu karangan biasanya mengandung tiga bagian utama, yakni bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penu-

tup. Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Bagian pendahuluan mempunyai fungsi untuk menarik minat pembaca, mengarahkan perhatian pembaca, menjelaskan secara singkat tema karangan, menjelaskan bila dan di bagian mana suatu hal akan dibicarakan. Fungsi bagian isi antara lain, merupakan penghubung antara bagian pendahuluan dan bagian penutup atau merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang dibicarakan di bagian pendahuluan. Fungsi bagian penutup ialah salah satu kombinasi dari fungsi untuk memberikan kesimpulan, penekanan bagian-bagian tertentu, klimaks, melengkapi dan merangsang pembaca mengerjakan sesuatu tentang apa yang sudah dijelaskan atau dibicarakan setiap bagian utama karangan. (Dikutip dari Tarigan, 1999:22)

Paragraf A dan paragraf B tersebut terdiri atas beberapa kalimat yang saling terkait. Kalimat utama terletak pada kalimat pertama sebagai ide pokok. Ide pokok ini mengendalikan uraian-uraian kalimat selanjutnya sehingga membentuk satu kesatuan bentuk dan makna yang utuh dan padu.

Secara lebih jelas tentang kesatuan dan kepaduan paragraf (kohesi dan koherensi) dipaparkan pada pembahasan selanjutnya.

A. Kohesi

Istilah kohesi mengandung arti kesatuan paragraf. Kesatuan paragraf adalah semua kalimat yang dikemukakan dalam suatu paragraf memiliki gagasan tunggal yang bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema tertentu. Kohesi merupakan aspek bentuk yang mengacu kepada aspek formal bahasa yakni bagaimana proposisi-proposisi berhubungan satu sama lainnya untuk membentuk suatu teks (Tarigan, 1999:96). Gagasan utama menjadi pengendali paragraf. Kalimat-kalimat lain hanya sebagai penjelas kalimat utama, untuk menunjang penguatan maksud dari gagasan tunggal yang ada dalam kalimat utama. Senada dengan pendapat Tarigan, Alwi (2001:8) juga menjelaskan bahwa sebuah paragraf yang memiliki kesatuan dikendalikan oleh gagasan utama. Gagasan-gagasan tambahan berhubungan erat dengan gagasan utama.

Paragraf kohesi hanya memiliki satu gagasan utama. Paragraf yang gagasan utamanya lebih dari satu dapat dikatakan

sebagai paragraf yang tidak memiliki kesatuan gagasan. Paragraf semacam ini dapat menimbulkan penafsiran ganda. Harjono (2011:91) menjelaskan bahwa paragraf hanya terdiri dari satu gagasan. Hal ini sesuai dengan peranan paragraf yang berfungsi untuk menjabarkan topik-topik karangan dari tema sentral menjadi karangan yang lebih besar.

Kohesi merupakan kesatuan antarkalimat dalam membentuk paragraf yang utuh sehingga memudahkan penyampaian pesan kepada pembaca. Paragraf yang memenuhi syarat kohesi disebut kohesif. Paragraf dikatakan kohesif jika hanya membicarakan satu pokok pikiran atau satu masalah. Keterkaitan antarkalimat diikat oleh satu topik pembicaraan yang sama. Dengan demikian kohesi adalah salah satu standar yang menandai bahwa sebuah paragraf dianggap komunikatif, sebaliknya tanpa kohesi paragraf tidak dianggap komunikatif.

Wijayanti, dkk (2013:141-144) membagi unsur kohesi kepada dua jenis, yakni unsur kohesi gramatikal dan unsur kohesi leksikal. Unsur kohesi gramatikal artinya kepaduan bentuk sesuai dengan tata bahasa. Sedangkan kohesi leksikal adalah kepaduan bentuk sesuai dengan kata. unsur-unsur kohesi gramatikal mencakup konjungsi (*conjunction*), kohesi penggantian atau substitusi (*substitution*), kohesi pelepasan atau elipsis (*ellipsis*), dan kohesi pengacuan atau referensi (*reference*). Sedangkan unsur-unsur kohesi leksikal mencakup reiterasi dan kolokasi. Reiterasi dapat dirinci menjadi repetisi (*repetition*), sinonim, antonim, hiponim dan kolokasi (kolokasi penuh dan ekuivalensi).

B. Koherensi

Koherensi adalah paragraf yang memiliki kepaduan yang baik, yakni tersusunnya uraian atau pandangan yang saling berkaitan secara logis dalam suatu paragraf. Paragraf memiliki kepaduan yang baik apabila ada kekompakan, keserasian dan hubungan timbal balik antarkalimat di dalamnya. Kalimat-kalimat tersebut membangun gagasan yang utuh, padu dan harmonis. Dengan demikian, pembaca akan dapat dengan mudah memahami jalan pikiran penulis.

Koherensi adalah kesinambungan informasi dalam paragraf. Sesuai dengan pendapat Akhadijah (1996:150) bahwa

paragraf yang koheren terdiri atas untaian kalimat yang saling terkait dan bukan kumpulan kalimat dari informasi yang terpisah. Tanpa koherensi akan terjadi loncatan-loncatan informasi yang menyebabkan hubungan-hubungan gagasan paragraf menjadi tidak logis, sehingga paragraf sulit dipahami. Azwardi (2015:155) menjelaskan bahwa koherensi adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam menulis paragraf. Tanpa koherensi jalan pikiran penulis akan terasa melompat-lompat dan sulit dipahami pembaca.

Koherensi adalah pemahaman tentang makna yang dimiliki serta dipahami oleh pendengar atau pembaca. Koherensi mencakup bagaimana komponen tekstual, konsep dan hubungan yang mendasari sebuah teks dalam paragraf saling berterima dan berkaitan. Koherensi mengacu pada aspek makna yang memerlukan interpretasi, maka koherensi dapat terjadi secara implisit. Unsur keterpaduannya adalah unsur batiniah (makna, konsep dan pengetahuan). Hal ini dijelaskan Chaer (2011:92) bahwa koherensi merupakan aspek makna yang menggambarkan bagaimana proposisi-proposisi yang tersirat dalam suatu teks dapat ditafsirkan, dipahami dan disimpulkan pembaca.

Suatu paragraf dikatakan koheren, apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas satu gagasan utama. Tidak dijumpai satu pun kalimat yang menyimpang dari gagasan utama ataupun loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan.

Unsur-unsur koherensi paragraf mencakup kebersamaan, penyebab (kausalitas), paralelisme, perbandingan (komparasi), penekanan, pemercontohan, perincian, kewaktuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Indiyastini (2009:94) menyebutkan bahwa unsur-unsur koherensi meliputi kebersamaan, keparalelan, perbandingan, penambahan, totalitas-bagian, pemercontohan, perincian, kewaktuan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah 7 jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala. Data penelitian ini adalah kali-

mat atau paragraf yang terdapat kesalahan kohesi dan koherensi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Hasil Penelitian

Analisis kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala ini fokus pada dua aspek kesalahan, yaitu (1) kohesi yang meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dan (2) koherensi. Setiap kesalahan yang terdapat pada aspek itu akan dideskripsikan kesalahannya. Adapun deskripsi itu adalah sebagai berikut.

A. Kohesi Gramatikal

1. Konjungsi (Kata Hubung)

Berikut ini adalah data-data yang terdapat kesalahan pada kohesi gramatikal pada alat kohesi konjungsi. Adapun analisis kesalahannya adalah sebagai berikut.

Reformasi tersebut dapat berupa perubahan cara mengajar, metode, proses pembelajaran, *atau* dapat pula perubahan bentuk *dan* wujud media pembelajaran yang digunakan (KG/koj/1)

Dalam data KG/koj/1 di bawah ini, kesalahan berbahasa terdapat pada penggunaan alat kohesi gramatikal, yaitu konjungsi. Kesalahan konjungsi terletak pada konjungsi intrakalimat, yaitu *atau* dan *dan*. Kedua konjungsi ini digunakan tidak sejajar sehingga dalam data di bawah ini menimbulkan pemahaman ganda atau ambigu. Oleh karena itu, kesalahan data di bawah ini disebabkan oleh kesalahan pemilihan konjungsi.

Konjungsi *atau* digunakan pada substansi kata atau kalimat yang menyatakan pemilihan salah satu konstituen yang dihubungkan. Di samping itu, fungsi konjungsi *dan* sebagai penjumlahan yang menghubungkan kata atau klausa. Dilihat dari kedua konjungsi ini, terlihat kekeliruan yang terjadi pada data di bawah. Adapun solusi untuk memperbaiki kohesi gramatikal pada data di bawah ini dengan menggantikan konjungsi *atau* dengan konjungsi *serta* yang mempunyai fungsi yang sama seperti fungsi konjungsi *dan*. Dengan demikian, perbaikan data KG/koj/1 adalah *reformasi tersebut dapat berupa perubahan cara mengajar, metode proses*

pembelajaran, dan dapat pula perubahan bentuk serta wujud media pembelajaran yang digunakan.

Jika media digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, maka media tersebut dinamakan media pendidikan atau pembelajaran (KG/koj/2)

Data KG/koj/2 adalah kalimat majemuk. Dikatakan kalimat majemuk karena dalam kalimat itu menggunakan konjungsi *jika* dan *maka*. Di samping itu, kalimat itu dibentuk oleh dua anak kalimat, yaitu (1) *jika media digunakan dalam kegiatan belajar mengajar* dan (2) *maka media tersebut dinamakan media pendidikan atau pembelajaran*. Kedua anak kalimat inilah yang menyebabkan data di atas terdapat kesalahan.

Solusi untuk kesalahan kohesi gramatikal pada konjungsi yang terdapat dalam data di atas adalah dengan cara menghilangkan salah satu konjungsi. Penghilangan konjungsi itu bertujuan untuk mengubah status klausa dari anak kalimat menjadi induk kalimat. Hal ini karena kalimat majemuk yang benar terdiri atas dua unsur yaitu induk kalimat dan anak kalimat. Oleh karena itu, perbaikan kalimat di atas adalah *jika media digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, media tersebut dinamakan media pendidikan atau pembelajaran*.

2. Referensi (Penunjukan)

Berikut ini adalah analisis data kesalahan kohesi gramatikal pada referensi atau penunjukan. Kesalahan ini terjadi karena penggunaan kata tunjuk yang tidak tepat. Adapun analisis ketidaktepatan penggunaan kata tunjuk itu adalah sebagai berikut.

...CD Interaktif adalah sebuah CD interaktif yang berisi menu-menu yang dapat diklik untuk menampilkan sebuah informasi tertentu. Dari *sini* jelas bahwa sistem yang dipakai CD Interaktif ...(KG/ref/1)

Kesalahan kohesi ini terjadi karena ketidaktepatan gramatikal pada data KG/ref/1 terletak pada pemakaian kata tunjuk *di sini*. Kesalahan pemakaian kata tunjuk *di sini*. Kata tunjuk *di sini* digunakan untuk menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara. Data di atas tidak untuk

menyatakan tempat, melainkan untuk menyatakan sesuatu yang referensinya tidak jauh dengan pembicara. Dengan demikian, kata tunjuk yang tepat untuk menggantikan kata tunjuk yang salah pada data di atas adalah kata tunjuk *ini*. Oleh karena itu, perbaikan data di atas adalah *...CD Interaktif adalah sebuah CD interaktif yang berisi menu-menu yang dapat diklik untuk menampilkan sebuah informasi tertentu. Ini jelas bahwa sistem yang dipakai CD Interaktif...*

B. Kohesi Leksikal

Kesalahan kohesi leksikal terdiri dari sinonim, repetisi, dan kolokasi. Adapun analisis kesalahannya adalah sebagai berikut.

1. Sinonim

Kesalahan kohesi leksikal terjadi pada kata bersinonim. Berikut ini analisis kesalahan kohesi leksikal pada kata bersinonim.

...guru masih *sering* dan *terbiasa* menggunakan cara-cara lama... (KL/sin/1)

Dalam data KL/sin/1 di atas, kesalahan kohesi leksikal sinonim terletak pada kata *sering* dan *terbiasa*. Kata *sering* berarti kerap dan acap dan kata *terbiasa* berarti sudah sering sekali. Kedua kata ini mempunyai makna yang sama sehingga bila digunakan dalam satu susunan kalimat menyebabkan kemubaziran. Apabila dilihat dari sudut pandang kalimat efektif, tidak efektifnya sebuah kalimat karena menggunakan kata yang mubazir. Dengan demikian, letak kesalahannya pada kemubaziran kata-kata dan untuk mengefektifkannya dengan cara menghilangkan salah satu dari kedua kata sinonim itu. Berikut ini perbaikan kalimatnya sehingga kohesi leksikal sinonimnya benar... *guru masih terbiasa menggunakan cara-cara lama...*

Dalam masyarakat yang *selaras* dan *seimbang* antara duniawi dan ukhrawi guna mencapai masyarakat adil dan makmur (KL/sin/2)

Dalam data KL/sin/2 di atas, kesalahan kohesi leksikal sinonim terletak pada kata *selaras* dan *seimbang*. Kata *selaras* berarti kesesuaian dan kesamaan dan

kata *seimbang* berarti hampir sama beratnya (kuatnya, kuasanya, dan sebagainya). Kedua kata ini mempunyai makna yang sama sehingga bila digunakan dalam satu susunan kalimat menyebabkan kemubaziran. Apabila dilihat dari sudut pandang kalimat efektif, tidak efektifnya sebuah kalimat karena menggunakan kata yang mubazir. Dengan demikian, letak kesalahannya pada kemubaziran kata-kata dan untuk mengefektifkannya dengan cara menghilangkan salah satu dari kedua kata sinonim itu. Berikut ini perbaikan kalimatnya sehingga kohesi leksikal sinonimnya benar *dalam masyarakat yang selaras antara duniawi dan ukhrawi guna mencapai masyarakat adil dan makmur.*

2. Repetisi

Kesalahan kohesi leksikal pada repetisi terdapat pada data-data di bawah ini. Adapun kesalahan itu disebabkan oleh hal-hal berikut ini.

Guru sebagai sentral dalam proses pengajaran harus sungguh-sungguh melayani kebutuhan-kebutuhan murid setiap melaksanakan kegiatannya, seperti bila ada murid menanyakan... (KL/rep/1)

Kesalahan kohesi leksikal yang ada pada data KL/rep/1 di atas terletak pada repetisi atau pengulangan pada kata *kebutuhan-kebutuhan*. Pengulangan ini tidak membuat perubahan makna, justru menyebabkan kata itu berubah menjadi mubazir sehingga tidak terlihat penghematan kata-kata. Repetisi digunakan untuk mencapai efek tertentu dalam penyampaian makna ulangan. Dalam data di atas, efek itu tidak dibutuhkan sehingga kalimat itu lebih efektif apabila tidak menggunakan repetisi pada kata *kebutuhan*. Di samping itu, dengan adanya repetisi, kesalahan akan terjadi dalam kesatuan makna pada paragraf sehingga paragraf itu tidak berkohesi leksikal yang baik. Adapun perbaikan kalimatnya adalah sebagai berikut *guru sebagai sentral dalam proses pengajaran harus sungguh-sungguh melayani **kebutuhan** murid setiap melaksanakan kegiatannya, seperti bila ada murid menanyakan ...*

Pembangunan sektor agama di Aceh merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh.

ruh sekaligus sebagai mata rantai yang tidak terputus, berkelanjutan dan berkesinambungan dalam menciptakan landasan menuju cita-cita pembangunan dalam (KL/rep/2)

Dalam data KL/rep/2, kata pembangunan banyak diulang. Pengulangan ini tidak memberikan efek tertentu terhadap makna yang ingin disampaikan melalui data di atas. Kata *pembangunan* di atas dapat dihemat dengan satu kata saja. Pengulangan kata *pembangunan* itu menyebabkan kesalahan dari segi keefektifan kalimat karena tidak menggunakan kata-kata yang hemat. Adapun perbaikan kalimatnya adalah *di Aceh, sektor agama merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh sekaligus sebagai mata rantai yang tidak terputus, berkelanjutan dan berkesinambungan dalam menciptakan landasan menuju cita-cita.*

C. Koherensi

Kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala juga ada yang berjenis koherensi. Ketidaktepatan koherensi menyebabkan informasi yang dibawa oleh paragraf tidak tersampaikan dengan baik atau dengan kata lain, pembaca sulit memahami maksud penulis melalui paragraf. Kesalahan koherensi artikel jurnal di Lingkungan Universitas Syiah dianalisis sebagai berikut.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Sementara itu, Harjanto (2005) mengemukakan bahwa media pendidikan dapat mempertinggi proses pembelajaran siswa dalam pengajaran... (KOH/1)

Dalam data (KOH/1), kesalahan koherensi terletak pada kalimat utama dan kalimat penegas tidak menyampaikan informasi yang sama. Dalam kalimat utama, informasi yang disampaikan tentang *media pembelajaran*, sedangkan dalam kalimat penegas informasi intinya adalah *media pendidikan*. Kedua inti ini menunjukkan

tidak memiliki kepaduan yang baik, yakni tersusunnya uraian atau pandangan yang saling berkaitan secara logis dalam suatu paragraf. Padahal, paragraf memiliki kepaduan yang baik apabila ada kekompatan, keserasian, dan hubungan timbal balik antarkalimat di dalamnya. Kalimat-kalimat tersebut membangun gagasan yang utuh, padu, dan harmonis. Dengan demikian, ketidaktepatan ini dinamakan dengan kesalahan koherensi sehingga informasi di awal dan di akhir tidak sama. Oleh karena itu, perbaikan yang dapat dilakukan pada data di atas adalah dengan cara menyamakan informasi di atas dan di bawah. Berikut perbaikannya *media pembelajaran adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajaran, pengajaran, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Sementara itu, Harjanto (2005) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran siswa dalam pengajaran...*

Untuk memanajerial pendidikan jasmani yang baik secara garis besar harus mempunyai kemampuan (1) menyusun rencana pelajaran yang merupakan penjabaran leblh lanjut dari kurikulum terpaut dalam kemampuan ini adalah kemampuan perumusan tujuan dan objektif proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang mencerminkan tujuan kurikulum dan tujuan nasional; (2) Pengorganisasian proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yaitu kemampuan memanfaatkan sumber yang mendukung terlaksananya rencana proses belajar jangka panjang maupun jangka pendek; (3) mengendalikan kegiatan belajar murid; dan (4) penilaian biasanya berurusan... (KOH/2)

Kesalahan koherensi terletak pada data (KOH/2) karena susunan kalimatnya hanya terdiri dari kalimat penjelas, sedangkan kalimat utama sebagai inti dari kalimat penjelas itu tidak ada. Artinya, data di atas belum menjadi paragraf yang baik karena suatu paragraf harus terdiri dari dua jenis kalimat, yaitu kalimat utama dan

kalimat penjelas. Ketidadaan kalimat utama ini menunjukkan paragraf itu tidak memiliki kepaduan yang baik, yakni tersusunnya uraian atau pandangan yang saling berkaitan secara logis dalam suatu paragraf. Padahal, paragraf memiliki kepaduan yang baik apabila ada kekompakan, keserasian, dan hubungan timbal balik antarkalimat di dalamnya. Kalimat-kalimat tersebut membangun gagasan yang utuh, padu, dan harmonis. Dengan demikian, ketidaktepatan ini dinamakan dengan kesalahan koherensi. Oleh karena itu, perbaikan yang dapat dilakukan pada data di atas adalah dengan cara menambahkan kalimat utama. Berikut perbaikannya *untuk memanagerial pendidikan jasmani yang baik, secara garis besar harus mempunyai 4 kemampuan. Keempat kemampuan itu meliputi (1) menyusun rencana pelajaran yang merupakan penjabaran leblh lanjut dari kurikulum terpaut dalam kemampuan ini adalah kemampuan perumusan tujuan dan objektif proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang mencerminkan tujuan kurikulum dan tujuan nasional; (2) Pengorganisasian proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yaitu kemampuan memanfaatkan sumber yang mendukung terlaksananya rencana proses belajar jangka panjang maupun jangka pendek; (3) mengendalikan kegiatan belajar murid; dan (4) penilaian biasanya berurusan.*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL adalah (1) orientasi siswa atau mahasiswa pada masalah; (2) mengorganisasikan bantuan dalam penyelidikan secara kelompok; (3) memberi bantuan dalam menyelidiki secara kelompok; (4) mengembangkan dan memberikan bimbingan memecahkan masalah; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah. Harapan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah agar dapat (1) mengembangkan kemampuan berpikir siswa/mahasiswa dan kemampuan memecahkan masalah; (2) mendewasakan siswa/mahasiswa melalui penilaian; dan (3) membuat siswa/mahasiswa mandiri (KOH/3)

Kesalahan koherensi terdapat pada data (KOH/3) karena dalam satu paragraf terdapat dua pokok pikiran. Pokok pikiran (1) *langkah-langkah penerapan model*

pembelajaran PBL dan pokok pikiran (2) harapan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Kedua Pooh pikiran ini seharusnya dapat membentuk dua paragraf yang berbeda. Namun, dalam data di atas, keduanya disatukan dalam satu paragraf sehingga paragraf itu tidak memiliki kepaduan yang baik, yakni tersusunnya uraian atau pandangan yang saling berkaitan secara logis dalam suatu paragraf. Padahal, paragraf memiliki kepaduan yang baik apabila ada kekompakan, keserasian, dan hubungan timbal balik antarkalimat di dalamnya. Kalimat-kalimat tersebut membangun gagasan yang utuh, padu, dan harmonis. Dengan demikian, ketidaktepatan ini dinamakan dengan kesalahan koherensi. Oleh karena itu, perbaikan yang dapat dilakukan pada data di atas adalah dengan cara memisahkan kedua pokok pikiran ini menjadi dua paragraf.

Paragraf I *Langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL terdiri atas 5 langkah. (1) Orientasi siswa atau mahasiswa pada masalah. (2) Mengorganisasikan bantuan dalam penyelidikan secara kelompok. (3) Memberi bantuan dalam menyelidiki secara kelompok. (4) Mengembangkan dan memberikan bimbingan memecahkan masalah. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah.*

Paragraf II *Harapan penerapan model pembelajaran ada tiga. Berdasarkan masalah agar dapat (1) mengembangkan kemampuan berpikir siswa/mahasiswa dan kemampuan memecahkan masalah; (2) mendewasakan siswa/mahasiswa melalui penilaian; dan (3) membuat siswa/mahasiswa mandiri*

Provinsi Aceh yang terletak di ujung paling Barat Pulau Sumatera memiliki luas wilayah 57.336 km, yang berarti 4,17 persen dari wilayah Indonesia. Letak Provinsi Aceh berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara yang juga merupakan pintu masuk wisatawan untuk wilayah Barat yang meliputi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan

Provinsi Aceh. Hubungan dari pintu masuk wisatawan ke Aceh cukup strategis baik melalui darat maupun melalui udara (KOH/4)

Kesalahan kohesi dan koherensi paragraf ditemukan dalam artikel jurnal ilmiah di lingkungan Universitas Syiah Kuala. Kesalahan ini menyebabkan terjadinya kesalahpahaman dalam wacana. Di samping itu, kesinambungan antarkalimat juga tidak terjalin dengan baik. Hal ini karena unsur penghubung yang disebut kohesi dan koherensi tidak terletak pada bagian yang benar.

Pembahasan

Jurnal ilmiah yang dipublikasikan oleh Universitas Syiah Kuala meliputi Jurnal Administrasi Pendidikan; Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis; Jurnal Komunikasi Global; Jurnal Wacana Kependidikan; Jurnal Ilmu Hukum; Jurnal Kedokteran Hewan; dan Jurnal Rekayasa Elektroika. Semua jurnal itu ditemukan kesalahan pada kohesi dan koherensi. Namun, kesalahannya bervariasi. Kesalahan yang terjadi pada kohesi gramatikal meliputi konjungsi (*conjunction*), penunjukan (*reference*), penggantian (*substitution*), dan pelesapan (*ellipsis*). Kesalahan juga ditemukan pada kohesi leksikal yang meliputi sinonim, repetisi.

Kesalahan kohesi dalam artikel jurnal di lingkungan Universitas Syiah Kuala terjadi pada kohesi gramatikal konjungsi. Penggunaan konjungsi menyebabkan kesalahan pada kohesi sehingga informasi menyebabkan ambigu. Adapun kesalahan terjadi pada dua jenis konjungsi, yaitu (1) konjungsi intrakalimat (*dan, serta, jika, maka, namun, tetapi, apabila, sedangkan, agar, meskipun, setelah, seandainya, dan karena*; dan (2) konjungsi antarkalimat (*dengan demikian, namun, dan karenanya*). Konjungsi intrakalimat digunakan tidak tepat karena tidak pada bagian yang menyatakan maknanya. Adapun menurut Kridalaksana (2008:105), konjungsi intrakalimat digunakan untuk menyatakan makna-makna meliputi (1) sebab-akibat: *sebab, karena, maka, makanya*; (2) pertentangan: *tetapi, namun*; (3) konsesif: *walaupun, meskipun*; (6) tujuan: *agar, supaya*; (7) penambahan: *dan, juga, serta*; (8) pilihan: *atau*; (9) waktu: *selesai, sesudah, setelah, ketika*; (10) syarat: *apabila, jika (demikian), apalagi, kalau*.

Penggunaan kata tunjuk untuk menyatakan referensi juga tidak sesuai dengan fungsinya sehingga menimbulkan penafsiran ganda. Adapun kata tunjuk yang digunakan tidak tepat itu meliputi *di sini, di mana, tersebut, di situ, dan di atas*. Untuk membangun kohesi antara kalimat perlu dipakai kata tunjuk yang tepat karena penggunaan kata tunjuk itu akan membentuk kesatuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya sehingga menghasilkan kesatuan yang baik dalam paragraf.

Kesalahan penggunaan kohesi pergantian (*substitusi*) terjadi pada kalimat kesimpulan. Kalimat disimpulkan tidak sesuai dengan kalimat-kalimat penjelas yang ada di dalam paragraf sehingga kalimat utama dan kalimat penjelas tidak membentuk satu informasi yang senada. Padahal, menurut Wiyanto (2006:45) kalimat utama adalah kalimat yang dijelaskan/didukung oleh kalimat-kalimat penjelas karena kalimat utama sebagai pengendali informasi. Oleh karena itu, unsur pergantian yang digunakan dalam paragraf harus sesuai dengan kalimat utama.

Kesalahan pelesapan (*ellipsis*) terdapat dalam artikel jurnal pada preposisi yang mengaburkan subjek. Kesalahan pelesapan juga terjadi pada kalimat utama yang berjenis induktif. Di samping itu, kesalahan pelesapan juga ditemukan pada fungsi kalimat subjek sehingga ada beberapa kalimat yang tidak lengkap fungsi kalimatnya karena dilakukan pelesapan. Oleh karena itu, kehadiran subjek dan predikat dalam kalimat sangat penting karena kedua unsur itu adalah unsur inti dalam kalimat sehingga tidak boleh dihilangkan dan dibayang-bayangi oleh preposisi yang menyebabkan kekacauan pada kohesi (Wiyanto, 2006:40).

Pembentuk kohesi, sinonim dan repetisi, juga digunakan dalam artikel jurnal. Namun, dalam pemakaiannya, beberapa kalimat justru tidak dapat menyampaikan informasi yang baik. Hal ini karena sinonim dan repetisi tidak tepat. Ketidaktepatan kedua unsur kohesi ini terletak pada diksi yang kurang tepat. Di samping itu, kesalahan repetisi karena pengulangan kata yang tidak memberikan efek apapun dan bahkan menyimpang dari konteks paragraf. Menurut Parwati, (2011:809) repetisi

harus memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.

Kesalahan koherensi meliputi kesalahan penalaran dan logika berbahasa, generalisasi terlalu luas, dan kesalahan karena hubungan sebab akibat tidak memadai. Apabila ketiga kesalahan itu dapat membangun hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang baik, wajar, dan mudah dipahami, pembaca mudah mengikuti jalan pikiran penulis dalam artikel jurnal itu. Tanpa merasa bahwa ada sesuatu yang menghambat atau semacam jurang yang memisahkan sebuah kalimat dari kalimat lainnya dan tidak terasa loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan (Keraf, 1997:75).

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa artikel jurnal di lingkungan Universitas Syiah Kuala terjadi kesalahan berbahasa pada dua aspek kesalahan, yaitu kohesi dan koherensi. Kesalahan kohesi terjadi pada dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat. Kesalahan kohesi terjadi pada penggunaan kata tunjuk untuk menyatakan referensi. Kata tunjuk yang tidak tepat itu meliputi *di sini*, *di mana*, *tersebut*, *di situ*, dan *di atas*. Di samping itu, kesalahan penggunaan kohesi pergantian (substitusi) terjadi pada kalimat kesimpulan dalam paragraf. Kalimat disimpulkan tidak sesuai dengan kalimat-kalimat penjelas yang ada di dalam paragraf sehingga kalimat utama dan kalimat penjelas tidak membentuk satu informasi yang senada. Selain itu, kesalahan pelepasan (elipsis) terjadi karena ketiadaan subjek sehingga beberapa kalimat tidak memenuhi unsur terpenting dalam kalimat, yaitu subjek dan predikat. Kesalahan juga terjadi pada pembentukan kohesi, sinonim dan repetisi. Kesalahan keduanya karena pemilihan kata dan pengulangan kata yang tidak memberikan efek apapun dan bahkan menyimpang dari konteks paragraf.

Kesalahan koherensi meliputi kesalahan penalaran dan logika berbahasa, generalisasi terlalu luas, dan kesalahan karena hubungan sebab akibat tidak memadai. Apabila ketiga kesalahan itu dapat membangun hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang baik, wajar, dan mudah dipahami, pembaca mudah mengikuti jalan pikiran penulis dalam artikel jurnal itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Depdiknas.
- Azwardi. 2015. *Menulis Ilmiah: Materi Kuliah di Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Bina Karya Akademika.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjono, Nyoto. 2011. *Analisis Kesalahan-Kesalahan dalam Menulis Paragraf*. Jurnal Shcolaria (Online), Volume 1 No. 2: 88-106, (<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/3180>, diakses 2 Oktober 2016).
- Indiyastini, T. 2009. *Kohesi dan Koherensi Paragraf*. Yogyakarta: Balai Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tanjung, Nur Bachdin dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Parwati, Edin. 2011. *Kohesi Leksikal Repetisi pada Wacana "Wayang Durangpo" dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010*. Dalam Jurnal Artikulasi Vol.12 No.2 Agustus 2011.
- Rachmawati, Fajar. 2007. *Sudah Benarkah Tulisanku?*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Rifai, Mien, A. 2001. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Cet. Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samsuri. 1993. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Saukah, Ali. 2015. *Penulisan Artikel Ilmiah di Jurnal Bereputasi*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wil. XII Aceh, Banda Aceh 26-28 Mei.
- Sugihastuti. 2003. *Bahasa Indonesia Dari Awam, Mahasiswa, Sampai Wartawan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugono, Dendy. 1997. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suparno. 2015. *Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Tulisan Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Dosen PTS di Lingkungan Kopertis Wil. XII Aceh, Banda Aceh 26-28 Mei.
- Slamet, St.Y. 2014. *Problematisasi Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyamartaya, AI dan Veronika Sudiaty. 1997. *Dasar-Dasar menulis karya ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Wijayanti, Sri Hapsari, Candrayani, A, Hendarwati, Ika E. S dan Agustinus J. Wahyono. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.